UKURAN PERUSAHAAN, KUALITAS AUDIT, PROFITABILITAS, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN
(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018)

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1

Disusun oleh:
Sintia Wulansari
NIM.15.0102.0049

PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNISUNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG

TAHUN 2019

UKURAN PERUSAHAAN, KUALITAS AUDIT, PROFITABILITAS, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN
(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018)

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Magelang

Disusun oleh:
Sintia Wulansari
NIM.15.0102.0049

PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2019

SKRIPSI

UKURAN PERUSAHAAN, KUALITAS AUDIT, PROFITABILITAS, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN
(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Sintia Wulansari

NPM **15.0102.0049**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal **14 Agustus 2019**

Susunan Tim Penguji

Pembimbing

Siti Noor Khikmah, S.E., M.Si., Ak.
Pembimbing I

Farida, S.E., M.Si., Ak., CA.
Pembimbing II

Tim Penguji

Siti Noor Khikmah, S.E., M.Si., Ak.
Ketua

Nur Laila Yuliani, S.E., M.Sc. Ak.
Sekretaris

Faqiatul Mariya Wahrini, S.E., M.Si.
Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana S1

Tanggal, 11 SEP 2019

Dra. Marlina Kurnia, MM
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Sintia Wulansari
NIM	: 15.0102.0049
Fakultas	: Ekonomi
Program Studi	: Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

UKURAN PERUSAHAAN, KUALITAS AUDIT, PROFITABILITAS DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018)

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan Saya tidak benar, maka Saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaanya).

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, 31 Juli 2019
Pembuat Pernyataan,



Sintia wulansari
NIM. 15.0102.0049

RIWAYAT HIDUP

Nama	: Sintia Wulansari
Alamat	:Krajan RT 4 RW 2 Salamsari Kedu Temanggung
No. HP	: 085878346597
Tempat&Tgl lahir	: Temanggung, 07 Februari 1997
Kewarganegaraan	: Indonesia
Status	: Belum Menikah
Email	: wsintia559@gmail.com

Pendidikan

2003-2009	: SDN Salamsari
2009-2012	: SMP N 1 Kedu Temanggung
2012-2015	: SMK Swadaya Temanggung
2015-2019	: Universitas Muhammadiyah Magelang

Organisasi

2013-2015	: Majelis Ta'lim Ulul Albab Smk Swadaya
2016	: IMM (Ikatan Mahasiswa Muhamadiyah)

Penghargaan:
Lolos Program Kreativitas Mahasiswa Penelitian Sosial Humaniora (PKMPSH) Direktorat Perguruan Tinggi (DIKTI) sebagai Anggota pada pengajuan tahun 2018.

Magelang, 31 Juli 2019
Pembuat Pernyataan,

Sintia Wulansari
NIM. 15.0102.0049

MOTTO

"Man Jadda Wajada"

"Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmu hendaknya kamu berharap"
(QS. Al-Baqarah: 216)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehinggadapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul **"UKURAN PERUSAHAAN, KUALITAS AUDIT, PROFITABILITAS DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEIPeriode 2014-2018)."**

Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalammeraih derajat Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas EkonomiUniversitas Muhammadiyah Magelang.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini,penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkatadanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Murwanto dan Ibu Sri yang selalu memberikan kasih sayang, doa, dan semangatnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.
2. Bapak Ir. Eko Muh Widodo, MT selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Ibu Siti Noor Hikmah, S.E.,M.Si. dan Ibu Farida, S.E.,M.Si selaku Dosen pembimbing yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.
4. Ibu Nur Laila Yuliani, S.E.,M.Sc. Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Magelang.
5. Ibu Nur Laila Yuliani, S.E.,M.Sc. Ak. dan Ibu Faqiatul Mariya Waharini, SE.,Msi. selaku dosen penguji yang sudah banyak membantu memberikan saran terhadap perbaikan skripsi saya.
6. Kakak tercinta Mas Farid dan Mas Wahid yang selalu memberikan kasih sayang, doa, dan semangatnya.
7. Sahabat-sahabat dan teman-teman Fakultas Ekonomi yang selalu menyemangati dalam menyelesaikan penyusunan skripsi.
8. Semua pihak yang selalu mendukung dan membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.

Magelang, 31 Juli 2019
Pembuat Pernyataan,

Sintia Wulansari
NIM. 15.0102.0049

DAFTAR ISI

Halaman Judul i
Halaman Pengesahan ii
Halaman Pernyataan iii
Halaman Riwayat Hidup iv
Motto v
Kata Pengantar vi
Daftar Isi vii
Daftar Tabel ix
Daftar Gambar x
Daftar Lampiran xi
Abstrak xii

BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan Penelitian 9
D. Kontribusi Penelitian 9
E. Sistematika Pembahasan 10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS 12
A. Telaah Teori 12
1. Teori Sinyal (*Signaling Theory*) 12
2. Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan 14
3. Ukuran Perusahaan 17
4. Kualitas Audit 19
5. Profitabilitas 20
6. Komite Audit 22
B. Telaah Penelitian Sebelumnya 23
C. Perumusan Hipotesis 27
D. Model Penelitian 34

BAB III METODA PENELITIAN 35
A. Populasi dan Sampel 35
B. Data Penelitian 36
C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel 36
D. Metode Analisis Data 39

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 45
A. Sampel Penelitian 45
B. Statistik Deskriptif 45
C. Analisis Regresi Logistik 47
D. Uji Hipotesis 51
E. Pembahasan 54

BAB V KESIMPULAN 61
A. Kesimpulan 61
B. Keterbatasan 62
C. Saran 62

Daftar Pustaka 63
Lampiran 67

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data keterlambatan penyampaian laporan keuangan perusahaan manufaktur periode 2014 2017.....	2
Tabel 2.1	Peneliti Terdahulu.....	22
Tabel 4.1	Seleksi Sampel.....	45
Tabel 4.2	Statistik Deskriptif.....	46
Tabel 4.3	Kelayakan Model Regresi.....	48
Tabel 4.4	Perbandingan Nilai -2 LogL Awal dengan -2LogL Akhir....	48
Tabel 4.5	Matrik Klarifikasi.....	49
Tabel 4.6	Koefisien Regresi Logistik.....	50
Tabel 4.7	Koefisien Determinasi.....	52
Tabel 4.8	Uji Wald.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Penelitian..... 36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Perusahaan Sampel.....	69
Lampiran 2	Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.....	71
Lampiran 3	Ukuran Perusahaan.....	82
Lampiran 4	Kualitas Audit.....	92
Lampiran 5	Profitabilitas.....	109
Lampiran 6	Komite Audit.....	116
Lampiran 7	Statistik Deskriptif.....	125
Lampiran 8	Uji Analisis Regresi Logistik.....	125

ABSTRAK

UKURAN PERUSAHAAN, KUALITAS AUDIT, PROFITABILITAS DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018)

Oleh :

Sintia Wulansari

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dapat mencerminkan suatu gambaran perusahaan yang disiplin. Laporan keuangan yang tepat waktu dan sesuai dengan peraturan-peraturan yang ada akan menjadi suatu informasi yang berguna bagi pengambil keputusan seperti investor, calon investor dan juga pihak lain yang berkepentingan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris ukuran perusahaan, kualitas audit, profitabilitas, dan komite audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Berdasarkan metode pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*, di dapat sampel sebanyak 58 perusahaan, sehingga jumlah sampel perusahaan dari tahun 2011-2018 sebanyak 290 data observasi. Data yang digunakan adalah data sekunder, yang di peroleh dari situs www.idx.co.id. Data yang diperoleh kemudian diuji dengan menggunakan analisis regresi logistik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan ukuran perusahaan, kualitas audit, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuanagan, sedangkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuanagan.

Kata kunci: ukuran perusahaan, kualitas audit, profitabilitas, komite audit dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau dalam periode tertentu (Kasmir, 2016:7). Laporan keuangan penting bagi investor atau *stakeholder* dalam pengambilan keputusan. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah rentang waktu antara tanggal laporan keuangan perusahaan ditutup yaitu pada tanggal 31 Desember hingga tanggal ketika auditor selesai melakukan proses audit yang tercantum di tanggal tandatangan oleh auditor eksternal, yang berarti semakin cepat auditor menandatangani laporan keuangan maka semakin cepat laporan keuangan disampaikan (Jayanti, 2018).

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sangatlah dibutuhkan oleh pihak internal dan eksternal perusahaan (manajemen perusahaan, investor, calon investor, karyawan, pemerintah, dan kreditor). Penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu akan mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemilik perusahaan. Pihak investor atau *stakeholder* menginginkan laporan keuangan diumum kan secara tepat waktu dan akurat, adanya keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan akan menyebabkan menurunnya tingkat kepercayaan investor dalam pengambilan keputusan dan akan berakibat pada reaksi pasar modal (Jayanti, 2018).

Sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK.04/2016, yang menyatakan bahwa Emiten atau Perusahaan Publik yang pernyataan

pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan tahunan kepada OJK paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir. Tercatat pada tahun 2014-2017 masih banyak terdapat perusahaaan manufaktur yang terlambat menyampaikan laporan keuangan. Tabel 1.1 menunjukkan data keterlambatan perusahaan manufaktur yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan periode tahun 2014 hingga 2017.

Tabel 1.1
Data keterlambatan penyampaian laporan keuangan perusahaan manufaktur periode 2014-2017

Keterangan	**2014**	**2015**	**2016**	**2017**
Jumlah perusahaan	137	138	138	151
Jumlah perusahaan yang terlambat	10	21	16	18
Presentase (%)	7,2%	15,2%	11,5%	11,9%

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2018

Berdasarkan fenomena menunjukkan masih terdapat perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan tahunannya kepada Otoritas Jasa Keuangan. Pada tahun 2014, 2015, 2016, dan 2017 dari setiap tahun mengalami fluktuasi, di tahun 2014 7,2% perusahaan manufaktur yang terlamat menyampaikan laporan keuangan dan di tahun 2015 meningkat dengan presentase sebesar 15,2%. Tahun 2016 dari 15,2% menurun menjadi 11,5% dan tahun 2017 meningkat dengan presentase 11,9%.

Berdasarkan data terbaru tercatat hingga tanggal 29 Juni 2018 masih terdapat keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan per 31 Desember 2017. Tabel 1.2 menunjukkan data terbaru.

Tabel 1.2
Data perusahaan terbaru keterlambatan penyampaian laporan keuangan hingga 29 Juni 2018

No	Kode	Nama Perusahaan Tercatat	Status
1	APEX	PT Apexindo Pratama Duta Tbk	Belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditan 2017 dan belum melakukan pembayaran denda
2	ATPK	PT Bara Jaya Internasional Tbk.	Belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditan 2017 dan belum melakukan pembayaran denda
3	BORN	PT Borneo Lumbung Energi dan Metal Tbk.	Sudah menyampaikan Laporan Keuangan Auditan 2017 dan belum melakuakn pembayaran denda
4	MTFN	PT Capitaline Investment tbk.	Belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditan 2017 dan belum melakukan pembayaran denda
5	TRUB	PT Truba Alam Manunggal Engineering Tbk.	Belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditan 2017 dan belum melakukan pembayaran denda.
6	CKRA	PT Cakra Mineral Tbk.	Telah menyampaikan Laporan Keuangan Auditan 2017 dan belum melakukan pembayaran denda
7	GREN	PT Evergreen Invesco Tbk.	Belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditan 2017 dan belum melakukan pembayaran denda
8	SCPI	PT Merek Sharp Dohme Pharma Tbk.	Telah menyampaikan Laporan Keuangan Auditan 2017 dan belum melakukan pembayaran denda
9	SSTM	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk	Belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditan 2017 dan belum melakukan pembayaran denda
10	ZBRA	PT Zebra Nusantara Tbk.	Telah menyampaikan Laporan Keuangan Auditan 2017 dan belum melakukan pembayaran denda

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan kasus yang sedang terjadi tentang ketidaktepatan waktu penyampaian laporan keuangan membuat tertarik untuk melakukan penelitian mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Kasus ini memberikan bukti tentang ketidaktepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang mengakibatkan hingga tanggal 2 Juli 2018, 2 perusahaan tercatat perdagangannya dihentikan sementara oleh Bursa perdagangan Efek di pasar reguler dan pasar tunai. Selain itu 8 perusahaan memperpanjang suspensi perdagangan Efek.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan. Menurut Riyanto (2016:313) ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai aktiva. Penelitian sebelumnya mengenai ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan menemukan hasil yang berbeda. Penelitian Hasanah, dkk (2018)memberikan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dengan adanya ukuran perusahaan yang besar maka akan semakin banyak sumber daya yang di miliki sehingga perusahaan akan semakin tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Selain itu ukuran perusahaan yang besar akan memiliki sistem informasi yang baik dan akan menjaga citra perusahaan di mata publik sehingga perusahaan juga akan lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan.

Berbeda dengan hasil penelitian dari Jayanti, (2018); Padmanagara dan Nazar (2018); Oktavia dan Suryaningrum (2018); Astuti dan Erawatin

(2018); dan Ekienabor dan Oluwoleb (2018) memberikan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini di karenakan ukuran perusahaan yang besar belum tentu menjamin ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Auditor menganggap bahwa dalam proses pengauditan berapapun jumlah total aset yang dimiliki perusahaan akan diperiksa dengan cara yang sama sesuai dengan standar dan prosedur dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).

Penelitian lain terkait dengan kualitas audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada penelitian Jayanti (2018); dan Hasanah, dkk (2018) memberikan hasil bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini karena kualitas audit yang memenuhi standar pengauditan akan memiliki auditor yang berkompeten sehingga dapat memberikan bukti-bukti audit yang akurat dan dapat menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Berbeda dengan penelitian Palupi, dkk (2017); dan Girsang (2017) yang memberikan hasil bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, hal ini disebabkan karena kualitas audit menjamin bahwa Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang dilaksanakan dengan disiplin.

Besar kecilnya tingkat profitabilitas sebagai pengukuran kinerja manajemenmempengaruhi keinginan manajemen untuk melaporkan kinerjanya. Perusahaan yang mengalami tingkat profitabilitas yang tinggi

maka pihak manajemen akan cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaannya. Hasil ini sesuai penelitian Padmanagara dan Nazar, (2018); Astuti dan Erawati (2018); Suryani dan Pinem (2018); Danaatmaja dan Suzan (2018); Hasanah, dkk (2018); dan Andriana dan Raspati (2015) yang memberikan hasil profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Jayanti (2018); Oktavia & Suryaningrum (2018); dan Ekienabor dan Oluwoleb (2018) terkait dengan profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan memberikan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Kemampuan perusahaan untukmemperoleh laba berdasarkan aktiva tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyelesaian audit, pada penelitian ini kemungkinan bahwa perusahaan sampel lebih memprioritaskan hal lain sehinggatidak segera menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit.

Adanya komite audit pada perusahaan akan mempermudah dalam mengawasi proses pelaporan keuangan dan mewujudkan tata kelola perusahaan. Selain itu dapat mengurangi risiko kelalaian dalam pengambilan keputusan sehingga dapat mengurangi tindakan penyimpangan dan dapat meningkatkan ketepatwaktuan penyampaian laporan keuangan. Hasil ini sesuai Penelitian Novade dan Laksito (2015) dan Yadirichukwu dan Ebimobowei (2013)yang memberikan hasil komite audit berpengaruh terharap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berbeda dengan

penelitian Palupi, dkk (2017); dan Girsang (2017) yang memberikan hasil komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini karena manajemen telah menyadari pentingnya menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, sehingga tanpa adanya campur tangan dari komite audit, manajemen telah menyediakan laporan keuangan tepat waktu *(timelines)* dengan mengatur terbitnya laporan keuangan *inhouse* dan membantu mempermudah pekerjaan lapangan auditor sehingga penyampaian laporan keuangan ke bursa dapat tepat waktu tidak melebihi batas waktu yang telah ditetapkan.

Penelitian ini mengembangkan dari penelitian Jayanti (2018) dan Palupi, dkk (2017). Persamaan penelitian ini dengan penelitian Jayanti (2018) adalah **pertama** menggunakan variabel independen yaitu ukuran perusahaan, kualitas audit, dan profitabilitas. **Kedua**, sampel penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Jayanti (2018) adalah **pertama** menambahkan variabel komite audit yang mengacu dari penelitian (Palupi, dkk 2017). Alasan menambahkan komite audit karena komite audit memiliki tugas yang penting dalam mengawasi jalannya pembuatan laporan keuangan yang termasuk memastikan ketepatwaktuan penyampaian laporan keuangan perusahaan. Adanya pengawasan terhadap laporan keuangan akan meminimalisir terjadinya kesalahan. Komite audit memiliki peran penting dalam memastikan reabilitas serta relevansi dari laporan keuangan di perusahaan (Widyaswari, 2014). Hal ini sesuai Penelitian

Novade dan Laksito (2015) dan Yadirichukwu dan Ebimobowei (2013) yang memberikan hasil komite audit berpengaruh terharap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian Palupi, dkk (2017); dan Girsang (2017) yang memberikan hasil komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini karena manajemen telah menyadari pentingnya menyampaikan laporan keuangan tepat waktu.

Perbedaan yang **kedua** menggunakan periode penelitian yang berbeda dengan penelitian terdahulu, yaitu menggunakan periode penelitian tahun 2014-2018 sedangkan penelitian terdahulu 2013-2015, hasil yang sesuai dengan keadaan saat ini karena menggunakan data-data terbaru perusahaan yang dapat memberikan gambaran perusahaan terkini.Pada tahun 2014-2018 masih terdapat perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan hingga tanggal 29 Juni 2018 masih terdapat 6 perusahaan yang belum menyampaikanlaporan keuangan auditan. Selain itu empat (4) perusahaan telah menyampaikan laporan keuangan auditan 2017 namun belum melakukan pembayaran denda (Sumber: www.idx.co.id). Keterlambatan penyampaian laporan keuangan dikarenakan masih kurangnya pengawasan dalam pembuatan laporan keuangan.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?

2. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
4. Apakah komite audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampain laporan keuangan?

C. Tujuan Penelitian

1. Menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
2. Menguji secara empiris pengaruh kualitas audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
3. Menguji secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
4. Menguji secara empiris pengaruh komite audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

D. Kontribusi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh ukuran perusahaan, kualitas audit, profitabilitas, dan komite audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari peneliti selama perkuliahan. Penelitian ini juga di harapkan

dapat dijadikan tambahan informasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Kelembagaan/Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Sebagai bahan masukan dan perbaikan dalam membuat aturan, menetapkan sanksi dan denda serta menetapkan kebijakan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

E. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan, Bab ini merupakan bagian awal dari penelitianyang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika pembahasan ini.

Bab II Tinjauan Pustaka dan Perumusan Hipotesis, Bab ini berisiuraian tentang teori-teori yang digunakan sebagai dasar sebagai berikut: TeoriSinyal *(Signaling Theory)*, Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Profitabilitas, dan Komite Audit serta telaah penelitian sebelumnya, perumusan hipotesis dan modelpenelitian.

Bab III Metode Penelitian, Bab ini berisi uraian tentang populasi dansampel, data penelitian meliputi jenis dan sumber data dan teknikpengumpulan data, variabel penelitian dan pengukuran variabel, metodaanalisis data, dan pengujian hipotesis.

Bab IV Hasil Dan Pembahasan, Bab ini berisi uraian tentang analisisdata yang diperoleh dari statistik deskriptif, hasil pengujian multikolinearitas, analisis regresi logistik, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasilpenelitan.

Bab V Kesimpulan, Bab ini berisi uraian kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori

1. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal menurut Ross (1977) menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat. Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Menurut Brigham dan Houston, (2014:184), *signaling theory* adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan dalam memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan untuk masa mendatang.

Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan, atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan.

Dalam teori sinyal dijelaskan, para manajer perusahaan yang memiliki informasi yang lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut pada calon investor, dimana hal tersebut

bertujuan agar perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui suatu pelaporan dengan mengirimkan sinyal dengan melalui laporan tahunannya (Scott, 2012:475).Teori sinyal menyatakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal-sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini dapat berupa informasi mengenai internal perusahaan dan prospek perusahaan di masa depan dengan lebih lengkap dan akurat dibandingkan para investor.

Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik *(good news)* atau sinyal buruk *(bad news).* Jika pengumuman informasi tersebut sebagai sinyal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham. Pengumuman informasi akuntasi memberikan sinyal bahwa perusahaan mempuyai prospek yang baik di masa mendatang *(good news)* sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham, dengan demikian pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham. Dengan demikian hubungan antara publikasi informasi baik laporan keuangan, kondisi keuangan ataupun sosial politik terhadap fluktuasi volume perdagangan saham dapat dilihat dalam efisiensi pasar.

Pasar modal efisien didefinisikan sebagai pasar yang harga sekuritas-sekuritasnya telah mencerminkan semua informasi yang relevan. *Signalling theory* menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk

memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor dan kreditur). Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaandengan mengurangi informasi asimetri. Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar. Adanya ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan akan memeberikan sinyal baik bagi para investor dalam pengambilan keputusan.

Teori signal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan signal–signal kepada pengguna laporan keuangan. Signal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi (Jogiyanto, 2014:392).

2. Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah rentang waktu antara tanggal laporan keuangan perusahaan ditutup yaitu pada tanggal 31 desember hingga tanggal ketika auditor selesai melakukan proses audit yang tercantum di tanggal tandatangan oleh auditor eksternal, yang berarti

semakin cepat auditor menandatangani laporan keuanagan maka semakin cepat laporan keuangan disampaikan(Jayanti, 2018). Ketepatan waktu bahwa laporan keuangan harus disajikan pada kurun waktu yang teratur untuk memperlihatkan perubahan keadaan perusahaan yang pada gilirannya mungkin akan mempengaruhi prediksi dan keputusan pemakai (Kadir, 2011). Ketepatwaktuan adalah batasan penting pada publikasi laporan keuangan, akumulasi, peringkasan dan penyajian, selanjutnya informasi akuntansi harus dilakukan secepat mungkin untuk menjamin tersedianya informasi sekarang ditangan pemakai. Ketepatwaktuan juga menunjukkan bahwa laporan keuangan harus disajikan pada kurun waktu yang teratur untuk memperlihatkan perubahan keadaan perusahaan yang pada gilirannya mungkin akan mempengaruhi prediksi dan keputusan pemakai.

Ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan salah satu faktor penting dalam penyajian suatu informasi yang relevan. Informasi akan mempunyai manfaat jika disampaikan tepat waktu kepada para pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan keuangan maka informasi yang diberikan akan kehilangan relevansinya. Informasi dikatakan relevan apabila memiliki nilai prediksi (*predictive value*), nilai umpan balik dan tersedia tepat waktu. Sedangkan laporan keuangan adalah laporan yang menunjukan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau dalam periode tertentu (Kasmir, 2016:7). Laporan keuangan penting bagi investor atau *stakeholder* dalam pengambilan keputusan.Penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu

akan mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemilik perusahaan. Pihak investor atau *stakeholder* menginginkan laporan keuangan diumumkan secara tepat waktu dan akurat.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan telah diatur dalam pasar modal, yaitu dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang peraturan pasar modal yang menyatakan bahwa semua perusahaan yang terdaftar dalam pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan secara berkala kepada Bapepam dan mengumumkan laporan kepada masyarakat.Nomor:Kep:80/PM/1996, yang mewajibkan bagi setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan auditor independennya kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan.

Sejak tanggal 30 September 2003, peraturan terbaru diberlakukan pada tahun 2012 dengan menerbitkan Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor:Kep-431/BL/2012, yang menyatakan bahwa Emiten atau Perusahaan Publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajibmenyampaikan laporan tahunan kepada Bapepam-LK paling lama 4(empat) bulan setelah tahun buku berakhir. Namun semenjak tahun 2013,Bapepam-LK telah melebur dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sehingga untuk penyampaian laporan keuangan sudah bukan kepada Bapepam-LK lagi melainkan kepada OJK. Hal ini sudah diatur dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011, yaitu lembaga-lembaga yang akan

berada di bawah pengawasan OJK adalah perbankan, pasar modal,perasuransian, dana pensiun, lembaga pembiayaan atau *multifinance*, dan lembaga jasa keuangan lainnya. Jadi untuk penyampaian laporan keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan sesuai dengan peraturan No. 29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik.

3. Ukuran Perusahaan

Menurut Riyanto (2016:313) ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai aktiva. Ukuran suatu perusahaan dapat memberikan pengaruh yang negatif maupun positif terhadap ketepatan waktu. Perusahaan besar mempunyai sumber dan tenaga akuntan yang cukup, sistem informasi akuntansi yang memadai, sistem internal control yang kuat serta cenderung rutin melakukan analisis laporan keuangan. Namun demikian karakteristik perusahaan besar yang cenderung memiliki kompleksitas operasional yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan perusahaan kecil akan membutuhkan waktu yang relatif lebih lama dalam proses penyusunan dan proses audit sehingga dapat menyebabkan terjadinya keterlambatan audit (Oktavia dan Suryaningrum, 2018).

Menurut Setiadi (2007), ukuran perusahaan yangbiasa dipakai untuk menentukan tingkatan perusahaan adalah :

1. Tenaga kerja, merupakan jumlah pegawai tetap dan honorer yangterdaftar atau bekerja di perusahaan pada suatu saat tertentu.

2. Tingkat penjualan, merupakan volume penjualan suatu perusahaanpada suatu periode tertentu.
3. Total hutang, merupakan jumlah hutang perusahaan pada periodetertentu.
4. Total aktiva, yang merupakan keseluruhan aktiva yang dimilikiperusahaan pada saat tertentu.

Ukuran perusahaan dapat diproksikan dengan berbagai nilai, untuk menentukan ukuran perusahaan digunakan ukuran aset perusahaan. Karena nilai total aset biasanya sangat besar dibandingkan variabel keuangan lainnya, aset adalah sumber daya yang dikendalikan oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu yang diharapkan dapat memberikan manfaat ekonomi di masa depan kepada entitas. Semakin tinggi nilai aset mencerminkan ukuran perusahaan tersebut semakin besar.

Perusahaan dengan skala besar biasanya akan cenderung melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan ukuran besar memiliki tuntutan pelaporan keuangan serta informasi yang harus dipenuhi guna kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Perusahaan didirikan untuk jangka waktu yang panjang, untuk dapat bertahan maka perusahaan tersebut harus dapat mengelola informasi tersebut dengan baik sehingga informasi tersebut dapat segera disampaikan dan digunakan oleh para pengguna laporan keuangan sebagai acuan dalam pembuatan keputusan investasi.

4. Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan kemampuan dan keakuratan yang optimal dalam menganalisis data-data mengenai laporan keuangan suatu perusahaan yang diaudit, mampu memberikan pernyataan pendapat mengenai hasil audit secara objektif atau bersifat independen berdasarkan berbagai bukti yang di peroleh (Palupi, dkk 2017). Sedangkan menururt Arens, *et. al.*(2012:105) kualitas audit berarti bagaimana cara memberitahu audit mendeteksi salah saji laporan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan merupakan laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik. Auditor yang berkualitas tinggi harus memenuhi Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).

Standar umum pertama menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Standar umum yang kedua mengatur sikap mental independen auditor dalam tugasnya. Standar umum yang ketiga menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2011:120).

Kantor Akuntan Publik (KAP) yang besar akan selalu menjaga reputasinya dengan tingkatkualitas audit. Sumber daya manusia yang profesional dapat dengan mudah menyelesaikan proses audit.Waktu audit yang cepat merupakan salah satu cara KAP dengan kualitas yang tinggi untukmempertahankan reputasi mereka. Bernardin, dkk (2010)

menyebutkan bahwa kualitas audit merupakan fungsi jaminan dimana kualitas tersebut akan digunakan untuk membandingkan kondisi yang sebenarnya dengan seharusnya. Kompetensi dan independensi yang dimiliki oleh internal audit dalam penerapannya adalah untuk menjaga kualitas audit dan terkait dengan etika.

Kualitas auditor yang mengaudit perusahaan sangat penting, auditor yang berkualitas merupakan informasi baik sehingga manajemen akan segera menyampaikan laporan keuangan yang diaudit oleh kantor akuntan publik yang memiliki reputasi baik. Perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik yang berkualitas baik akan melaporkan laporan keuangan perusahaan lebih tepat waktu dibandingkan perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publikyang kurang berkualitas. Kantor Akuntan Publikbesar mampu mengerjakan pekerjaan auditnya secara lebih efisien dan efektif sehingga dapat selesai secara tepat waktu.

5. Profitabilitas

Menurut Kasmir (2016:196) profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Untuk mengukur tingkat laba suatu perusahaan, digunakan rasio profitabilitas. Profitabilitas adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, baik dalam hubungan dengan penjualan, asset dan modal saham tertentu. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat

laba yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

Manfaat dari rasio profitabilitas menurut Kasmir (2016:198) adalah mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode, mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dan tahun sekarang, dan mengetahui produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri. Rasio profitabilitas tidak hanya ditujukan pada pemilik usaha atau manajemen, tetapi juga pada pihak luar perusahaan seperti investor, pemegang saham, atau pihak yang berkepentingan lainnya.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal tercermin dalam rasio profitabilitas, salah satu jenis rasio profitabilitas yang paling sering banyak digunakan untuk menilai hasil kinerja manajemen secara keseluruhan adalah rasio tingkat pengembalian investasi atau *return on asset*, rasio ini dihitung dengan membagi jumlah laba yang diperoleh perusahaan pada suatu periode tertentu dengan jumlah dana yang diinvestasikan dalam perusahaan pada periode tersebut. Menurut Rudianto (2013:197) *Return on asset* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atas setiap satu rupiah aset yang digunakan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukan efektifitas manajemen dalam menggunakan aset untuk memperoleh pendapatan.

6. Komite Audit

Menurut Arens, *et. al*. (2012:112) komite audit adalah sejumlah anggota dewan direksi perusahaan yang tanggung jawabnya termasuk membantu auditor agar tetap independen dari manajemen. BAPEPAM Kep.643/BL/2012 tentang Peraturan Nomor IX.1.5 menyatakan bahwa komite audit adalah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk membantu mereka menjalankan tugas dan fungsinya. Komite audit adalah sekelompok orang yang ditunjuk oleh dewan komisaris, bertanggung jawab untuk menjaga independensi auditor dari manajemen.

Adanya komite audit dapat mengurangi resiko kelalaian dalam pengambilan keputusan sehingga dapat mengurangi tindakan penyimpangan dan dapat meningkatkan ketepatwaktuan penyampaian laporan keuangan. Komite audit yang efektif tergantung dari karakterisitik yang dimilikinya salah satunya dengan melihat frekuensi pertemuan (rapat) yang dilakukan dalam setahun (Novade dan Luksito, 2015). Berdasarkan peraturan OJK Nomor 55/POJK.04/2015, komite audit diharuskan mengadakan rapat secara berkala paling sedikit satu kali dalam tiga bulan

Komite audit mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, atau mengendalikan serta mengawasi kegiatan Emiten atau Perusahaan Publik dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali komisaris independen (Peraturan Bapepam nomor IX.I.5). Komite audit mempunyai tugas membantu dewan komisaris/ dewan pengawas dalam hal menilai pelaksanaan kegiatan dan hasil audit yang dilakukan oleh

auditor eksternal sehingga dapat dicegah kecurangan dalam pelaporan serta memberikan rekomendasi mengenai penyempurnaan sistem pengendalian manajemen perusahaan (Keputusan Menteri BUMN Nomor:Kep-103/MBU/2002).

B. Telaah Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1
Peneliti Terdahulu

No	Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Jayanti (2018)	Variabel Dependen: Ketepatan penyampaian laporan keuangan Variabel Independen: Ukuran perusahaan, kualitas audit dan profitabilitas	Kualitas audit berpengaruh terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan, sedangkan ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan
2	Padmanagara dan Nazar (2018)	Variabel Dependen: Ketepatan penyampaian laporan keuangan Variabel Independen: Profitabilitas, ukuran perusahaan dan leverage	Variabel ROEberpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. sedangkan variabel DER berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Tabel 2.1 (Lanjutan)
Hasil Peneliti Terdahulu

No	Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
3	Oktavia dan Suryaningrum (2018)	Variabel Dependen: Ketepatan penyampaian laporan keuangan Variabel Independen: Profitabilitas, opini auditor, dan ukuran perusahaan	Profitabilitas, opini auditor, dan ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
4	Astuti dan Erawati (2018)	Variabel Dependen: Ketepatan penyampaian laporan keuangan Variabel Independen: Profitabilitas, umur perusahaan dan ukuran perusahaan	Profitabilitas berpengaruh positifterhadap ketepatan waktu penyampaianlaporan keuangan perusahaan, umur perusahaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruhterhadap ketepatan waktu penyampaianlaporan keuangan perusahaan
5	Suryani dan Pinem (2018)	Variabel Dependen: Ketepatan penyampaian laporan keuangan Variabel Independen: Profitabilitas, opini auditor, dan struktur kepemilikan	Opiniauditor berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaianlaporan keuangan,profitabilitas dan struktur kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatanwaktu penyampaian laporan keuangan
6	Danaatmaja dan Suzan (2018)	Variabel Dependen: Ketepatan penyampaian laporan keuangan Variabel Independen: Profitabilitas, likuiditas dan *leverage*	Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, variabel likuiditas dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatanwaktu penyampaian laporan keuangan.

Tabel 2.1 (Lanjutan)
Hasil Peneliti Terdahulu

No	Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
7	Ekienabor dan Oluwoleb (2018)	Variabel Dependen: Ketepatan penyampaian laporan keuangan Variabel Independen: Umur perusahaan, profitabilitas, dan ukuran perusahaan	Umur perusahaan, profitabilitas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
8	Palupi, dkk (2017)	Variabel Dependen: Ketepatan penyampaian laporan keuangan Variabel Independen: Konvergensi ifrs, prediksi kebangkrutan, komite audit, komisaris independen dan kualitas audit	Konvergensi ifrs, komite audit , dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *timelines*, sedangkan dewan komisaris independen berpengaruh terhadap *timelines*
9	Hasanah, dkk (2018)	Variabel Dependen: Ketepatan penyampaian laporan keuangan Variabel Independen: Profitabilitas *(profit)*, ukuran perusahaan *(size)*,dan kualitas audit dan kualitas auditor	Profitabilitas *(profit)*, ukuran perusahaan *(size)*, dan kualitas auditor (kantor akuntan publik) secara signifikan berpengaruh terhadap ketepat waktuan penyampaian laporan keuangan
10	Girsang (2017)	Variabel Dependen: Ketepatan penyampaian laporan keuangan Variabel Independen: *Corporate Governance* dan profitabilitas	Komisaris independen, kepemilikan institusional dan profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.kepemilikan manajerial, komite audit dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Tabel 2.1 (Lanjutan)
Hasil Peneliti Terdahulu

No	Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
11	Novade dan Laksito (2015)	Variabel Dependen: Ketepatan penyampaian laporan keuangan Variabel Independen: Komite audit	Keahlian komite audit, ukuran komite audit, dan pertemuan komite audit berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
12	Andriana dan Raspati (2015)	Variabel Dependen: ketepatan penyampaian laporan keuangan Variabel Independen: Profitabilitas dan kepemilikan publik	Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. kepemilikan publik tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
13	Puasa, dkk (2014)	Variabel Dependen: Ketepatan penyampaian laporan keuangan Variabel Independen: Komite audit	Hasilnya menunjukkan bahwa tingkat kemandirian ac dan aktivitas secara signifikan terkait dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
14	Yadirichukwu dan Ebimobowei (2013)	Variabel Dependen : Ketepatan penyampaian laporan keuangan Variabel Independen: Komite audit	Komite audit independensi, Keahlian komite secara signifikan terkait dengan ketepatan waktu laporan keuangan; Rapat komite audit, dan ukuran komite audit tidak secara signifikan terkait dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Sumber : Penelitian terdahulu, 2019

C. Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Menurut Riyanto (2016:313) ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva. Ukuran suatu perusahaan dapat memberikan pengaruh yang negatif maupun positif terhadapan ketepatan waktu. Adanya hal tersebut akan berpengaruh terhadap cepatnya penyelesaian laporan keuangan.Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah rentang waktu antara tanggal laporan keuangan perusahaan ditutup yaitu pada tanggal 31 desember hingga tanggal ketika auditor selesai melakukan proses audit yang tercantum di tanggal tandatangan oleh auditor eksternal, yang berarti semakin cepat auditor menandatangani laporan keuanagan maka semakin cepat laporan keuangan disampaikan (Jayanti, 2018).

Perusahaan yang mempunyai aset besar akan memiliki dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal secara tepat waktu. Adanya informasi secara tepat waktu akan memberikan sinyal yang baik terhadap pihak eksternal (investor) untuk pengambilan keputusan. Semakin besar suatu ukuran perusahaan maka akan semakin tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan (Hasanah, 2018).

Adanya ukuran perusahaan yang akan menilai besarnya nilai aktiva, memberikan pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Nilai aktiva sangat di butuhkan oleh para investor sebagai gambaran

menajemen keuangan. Hasil ini mendukung penelitian Hasanah, dkk (2018) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian dari Jayanti (2018); Padmanagara dan Nazar (2018); Oktavia dan Suryaningrum (2018); Astuti dan Erawati (2018); dan Ekienabor dan Oluwoleb (2018) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang di lihat dari total aset. Besarnya ukuran perusahaan akan memberikan pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Ukuran perusahaan yang besar akan memiliki sumber daya yang banyak. Adanya pengendalian internal pada sumber dayadi dukung dengan sistem informasi yang bagus akan menghasilkan pelaporan keuangan secara tepat waktu. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyempaian laporan keuangan.

2. **Pengaruh kualitas audit terhadap ketepatan waktu penyampaian**

Kualitas audit merupakan kemampuan dan keakuratan yang optimal dalam menganalisis data-data mengenai laporan keuangan suatu perusahaan yang diaudit, mampu memberikan pernyataan pendapat mengenai hasil audit secara objektif atau bersifat independen berdasarkan berbagai bukti yang di peroleh Palupi, dkk (2017). Kantor Akuntan Publik (KAP) yang besar akan selalu menjaga reputasinya dengan tingkat kualitas

audit. Sumber daya manusia yang profesional dapat dengan mudah menyelesaikan proses audit. Waktu audit yang cepat merupakan salah satu cara KAP dengan kualitas yang tinggi untuk mempertahankan reputasi mereka.

Kualitas audit merupakan probabilitas seorang auditor untuk mendeteksi laporan salah saji dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi dengan ditentukan oleh kompetensi dan independensi auditor. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah rentang waktu antara tanggal laporan keuangan perusahaan ditutup yaitu pada tanggal 31 desember hingga tanggal ketika auditor selesai melakukan proses audit yang tercantum di tanggal tandatangan oleh auditor eksternal, yang berarti semakin cepat auditor menandatangani laporan keuangan maka semakin cepat laporan keuangan disampaikan (Jayanti, 2018).

Perusahaan memakai jasa Kantor Akuntan Publik yang memiliki kualitas yang baik maka akan menghasilkan laporan keuangan yang baik. Kantor Akuntan Publik *big four* diartikan memiliki kualitas yang baik dibanding dengan Kantor Akuntan Publik *non big four*. Perusahaan yang berkualitas baik dianggap sebagai kabar yang baik sebaliknya sinyal yang diberikan oleh perusahaan dengan kualitas buruk dianggap sebagai kabar yang buruk (Widosari, 2012).

Hasil penelitian terkait dengan kualitas audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada penelitian Jayanti (2018); dan Hasanah, dkk (2018) menyimpulkan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap

ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini karena KAP *big four* cenderung lebih cepat menyelesaikan tugas audit dibandingkan dengan KAP *non big four*. Sedangkan penelitian Palupi, dkk (2017) dan Girsang (2017) menyimpulkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Kualitas audit merupakan keakuratan dalam menganalisis data-data laporan keuangan suatu perusahaan yang diaudit. Adanya kualitas audit akan meminimalisir terjadinya pelaporan salah saji. Tingkat kualitas audit yang memenuhi standar pengauditan akan memiliki auditor yang berkompeten dengan jumlah yang besar,memberikan ketetapan audit yang lebih terperinci untuk menetapkan bukti-bukti audit yang materialitas secara lebih akurat dan mempercepat ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_{2.}$ Kualitas audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

3. Pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Menurut Kasmir (2016:196) profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting memperoleh laba. Untuk mengukur tingkat laba suatu perusahaan, digunakan rasio profitabilitas. Perusahaan dikatakan berhasil jika memperoleh keuntungan atau laba yang tinggi.

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi akan cepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan dikarenakan keharusan untuk segera menyampaikan kabar baik kepada publik (Jayanti, 2018). Auditor akan lebih berhati-hati dan lebih fokus dalam menghadapi perusahaan yang mengalami kerugian. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah rentang waktu antara tanggal laporan keuangan perusahaan ditutup yaitu pada tanggal 31 desember hingga tanggal ketika auditor selesai melakukan proses audit yang tercantum di tanggal tandatangan oleh auditor eksternal, yang berarti semakin cepat auditor menandatangani laporan keuanagan maka semakin cepat laporan keuangan disampaikan (Jayanti, 2018).

Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan menjadi sinyal yang baik bagi para investor, karena dengan keuntungan tinggi menunjukkan kinerja perusahaan tersebut baik. Adanya profitabilitas yang tinggi maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya yang berupa surat berharga atau saham. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan baik, sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat.

Hasil penelitian Padmanagara dan Nazar, (2018); Astuti dan Erawati (2018); Suryani dan Pinem (2018); Danaatmaja dan Suzan (2018); Hasanah, dkk (2018); dan Andriana dan Raspati (2015) menyimpulkan profitabilitas berpengaruh terharap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Perusahaan yang mengalami tingkat profitabilitas yang tinggi maka pihak

manajemen akan cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaannya. Sedangkan Jayanti (2018); Oktavia & Suryaningrum (2018); dan Ekienabor dan Oluwoleb (2018) memberikan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terharap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba. Adanya profitabilitas yang tinggi pada perusahaan maka akan mempercepat waktu pelaporan keuangan. Perusahaan yang mengalami tingkat profitabilitas yang tinggi maka pihak manajemen akan cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaannya. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_{3.}$ Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

4. Pengaruh komite audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Menurut Arens, *et. al.* (2012:112) komite audit adalah sejumlah anggota dewan direksi perusahaan yang tanggung jawabnya termasuk membantu auditor agar tetap independen dari manajemen. Berdasarkan peraturan OJK Nomor 55/POJK.04/2015, komite audit diharuskan mengadakan rapat secara berkala paling sedikit satu kali dalam tiga bulan. Komite audit memiliki peran penting dalam memastikan reabilitas serta relevansi dari laporan keuangan di perusahaan (Widyaswari, 2014).

Salah satu tanggung jawab terpenting dari komite audit adalah untuk mengawasi jalannya pembuatan laporan keuangan yang termasuk memastikan ketepat waktuan pelaporan keuangan perusahaan. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah rentang waktu antara tanggal laporan keuangan perusahaan ditutup yaitu pada tanggal 31 desember hingga tanggal ketika auditor selesai melakukan proses audit yang tercantum di tanggal tandatangan oleh auditor eksternal, yang berarti semakin cepat auditor menandatangani laporan keuanagan maka semakin cepat laporan keuangan disampaikan (Jayanti, 2018).

Perusahaan yang melakukan pertemuan rapat komite audit secara rutin dalam satu periode akan meminimalisir terjadinya kesalahan dalam laporan keuangan, sehingga akan memberikan informasi dengan sinyal yang baik kepada investor. Pengumuman informasi dengan sinyal yang baik diharapkan meningkatkan volume perdagangan saham, dan berujung pada meningkatnya nilai perusahaan. Pertemuan komite audit dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan melalui fungsi pengawasannya dan pemberian saran yang khususnya dapat meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan (Akbar dan Kiswara, 2014).

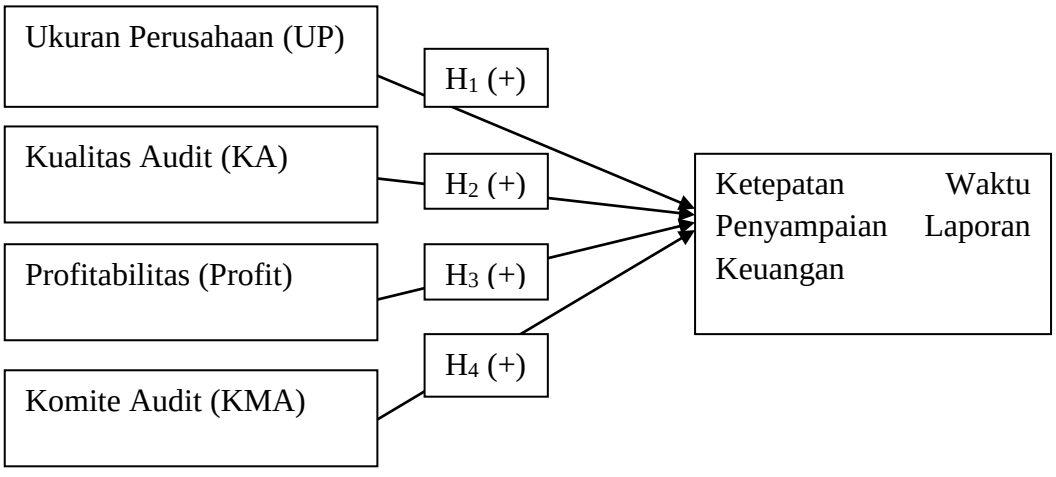
Hasil penelitian Novade dan Laksito (2015) dan Yadirichukwu dan Ebimobowei (2013)menyimpulkan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini karena KAP *big four* cenderung lebih cepat menyelesaikan tugas audit dibandingkan dengan KAP *non big four*.Berbeda dengan haasil penelitian Palupi, dkk

(2017); dan Girsang (2017) menyimpulkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, karena KAP *big four* atau *non big four*, semuaberupaya memberikan kualitas terbaik agardapat menjamin bahwa Standar ProfesiAkuntan Publik (SPAP) yang dilaksanakan dengandisiplin.

Komite audit merupakan peran penting dalam sebuah perusahaan untuk mengawasi jalannya pembuatan laporan keuangan. Adanya pengawasan terhadap laporan keuangan akan meminimalisir terjadinya kesalahansehingga dapat mengurangi tindakan penyimpangan dan dapat meningkatkan ketepatwaktuan penyampaian laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_4. Komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampain laporan keuangan

D. Model Penelitian



Gambar 2.1
Model Penelitian

BAB III

METODA PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dapat diukur dengan suatu objek dan benda-benda alam yang lain, populasi juga meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh suatu subjek atau objek. Menurut Sugiyono (2015:80) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi yang di teliti yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan 2014–2018.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2015:81) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Pada penelitian ini teknik yang digunakan adalah *purposive* s*ampling*. Menurut Sugiyono (2015:81) *purposive* s*ampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Karakteristik atau kriteria yang di tetapkan dalam penentuan sampel yaitu :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018.

2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan yang lengkap dan telah diaudit untuk periode tahun 2014-2018.
3. Perusahaan manufaktur yang memiliki laba selama periode 2014-2018

B. Data Penelitian

1. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id, untuk mendapatkan data laporan keuangan tahunan *(annual report)* perusahaan manufaktur tahun 2014-2018.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan strategi arsip *(archical)* yaitu basis data historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan.

C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

1. Ketepan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah rentang waktu antara tanggal laporan keuangan perusahaan ditutup yaitu pada tanggal 31 Desember hingga tanggal ketika auditor selesai melakukan proses audit yang tercantum di tanggal tandatangan oleh auditor eksternal, yang berarti semakin cepat auditor menandatangani laporan keuangan maka semakin cepat laporan keuangan disampaikan(Jayanti, 2018). Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan diukur berdasarkan jumlah hari tanggal publikasi laporan keuangan

tahunan ke Bursa Efek Indonesia (BEI) terhitung sejak akhir tahun tutup buku 31 Desember dengan menggunakan variabel *dummy*, penyampaian laporan keuangan tepat waktu sebelum 120 hari (4 bulan) setelah tahun buku berakhir akan diberi nilai *dummy* 1, penyampaian laporan keuangan tidak tepat waktu atau melebihi 120 hari (4 bulan) akan di beri nilai *dummy* 0 (OJK No.29/POJK.04/2016).

2. Ukuran Perusahaan

Menurut Riyanto, (2016:313) ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai aktiva.Rumus ukuran perusahaan sebagai berikutJogiyanto(2014:28):

Ukuran Perusahaan = Ln (Total Asset)

3. Kualitas audit

Kualitas audit merupakan kemampuan dan keakuratan yang optimal dalam menganalisis data-data mengenai laporan keuangan suatu perusahaan yang diaudit, mampu memberikan pernyataan pendapat mengenai hasil audit secara objektif atau bersifat independen berdasarkan berbagai bukti yang di peroleh (Palupi, dkk 2017). Kualitas Audit diukur dengan menggunakan kualitas Kantor Akuntan Publik (KAP) yang diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Kategori jasa yang menggunakan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berafiliasi dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big Four* diberi nilai *dummy* 1 dan kategori perusahaan yang menggunakan jasa *Non Big Four* diberi nilai *dummy* 0. Adapun kategori Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan *Big Four* di Indonesia (Sugiarti dan Parmono, 2016) yaitu:

1. KAP *Price Waterhouse Coopers* (PWC), berafiliasi dengan KAP Tanudireja Wibisana dan Rekan.
2. KAP *Ernst and Young*, berafiliasi dengan KAP Purwantono, Suherman dan Surja.
3. KAP *Deloitte Touche Thomatsu* (DTT), berafiliasi dengan KAP Osman Bing Satrio dan Rekan.
4. KAP *Klynveld Pield Marwick Geordeler* (KPMG), berafiliasi dengan KAP Sidharta dan Widjaja.

4. Profitabilitas

Menurut Kasmir (2016:196), Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, dan juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Profitabilitas diukur menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). Menurut Lestari dan Sugiharto (2007:196) angka ROA dapat dikatakan baik apabila >2%. Indikator *Return On Asset* dalam penelitian ini sebagai berikut (Kasmir 2016:201):

$$Return\ On\ Asset\ (\text{ROA}) = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

5. Komite Audit

Menurut Arens, *et. al.* (2012:112) komite audit adalah anggota dewan direksi perusahaan yang tanggung jawabnya termasuk membantu auditor agar tetap independen dari manajemen.Berdasarkan peraturan OJK Nomor 55/POJK.04/2015, komite audit diharuskan mengadakan rapat secara berkala paling sedikit satu kali dalam tiga bulanKomit**e** audit bertanggung jawab

untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit internal, dan mengawasi sistem pengendalian internal. Komite audit di ukur sebagai berikut (OJK No. 55/POJK.04/2015):

Komite Audit = Jumlah Rapat yang dilakukan anggota Komite Audit

D. Metode Analisis Data

1. Statistik Deskripstif

Menurut Ghozali, (2018:19) statistik deskripstif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standard deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi). Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif yang menghasilkan nilai rata-rata, maksimum, minimum, dan standar deviasi untuk mendeskripsikan variabel penelitian sehingga secara kontekstual mudah dimengerti. Data yang diteliti akan dikelompokkan kedalam dua kategori, yaitu perusahaan tepat waktu dan perusahaan tidak tepat waktu.

2. Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik ditujukan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen (ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan) mempengaruhi variabel independen (ukuran perusahaan, kualitas audit, profitabilitas, komite audit). Alasan penggunaan metode analisis regresi logistik ini karena variabel dependen yang digunakan bersifat dikotomi

(melakukan voluntary tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan, maka diberikan nilai 1 sedangkan tidak melakukan *voluntary*atau tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan maka diberi nilai 0).

Analisis *Logistic Regression* (regresi logistik) digunakan untuk menguji hipotesis. Penggunaan analisis regresi logistik adalah karena variabel dependen bersifat dikotomi (tepat dan tidak tepat). Teknik analisis dalam mengolah data ini tidak memerlukan lagi uji normalitas data pada variabel bebasnya Ghozali, (2018:325). Regresi logistik digunakan untuk menguji variabel–variabel: ukuran perusahaan, kualitas audit, profitabilitas, komite audit mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Tahapan dalam pengujian dengan menggunakan uji regresi logistik yaitu:

a) Menilai Kelayakan Model Regresi

Langkah pertama dalam analisis regresi logistik adalah menilai *Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness Of Fit Test Statistic* sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *goodness fit model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Godness of Fit* lebih besar dari 0,05 maka

hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali, 2018:333).

b) Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Overall Model Fit bertujuan untuk menilai apakah model yang digunakan telah sesuai dengan data observasi. Beberapa test statistics diberikan untuk menilai hal ini. Hipotesis untuk menilai model fit adalah Ghozali, (2018:332):

H_0 : Model yang dihipotesakan fit dengan data.

H_a : Model yang dihipotesakan tidak fit dengan data.

Menilai model fit dapat dilihat dari ada atau tidaknya penurunan dari nilai statistik angka awal -2LogL pada *Block Number=0* dengan nilai -2LogL pada *Block Number*=1 pada angka akhir. Dari hipotesis ini jelas bahwa kita tidak akan menolak hipotesa nol agar supaya model fit dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood. Likelihood* L dari model adalah probabilitas bahwa model yang di hipotesakan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi –2LogL. Statistik –2LogL kadang-kadang disebut *likelihood* rasio *χ2 statistics*, dimana *χ2* distribusi dengan *degree of freedom* n-q, q adalah jumlah parameter model.

Statistik –2LogL dapat juga digunakan untuk menentukan jika variabel bebas ditambah kedalam model apakah secara signifikan

memperbaiki model fit. Selisih – 2LogL untuk model dengan dengan konstanta saja dan –2LogL untuk model dengan konstanta dan variabel bebas didistribusikan sebagai $\chi 2$ dengan df (selisih df kedua model).

c) Matrik Klasifikasi

Matrik klasifikasi meunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan. Pada kolom merupakan dua nilai prediksi dari variabel dependen dalam hal ini tepat waktu (1) dan tidak tepat waktu (0), sedangkan pada baris menunjukkan nilai observasi yang sesungguhnya dari variabel dependen tepat waktu (1) dan tidak tepat waktu (0). Pada model sempurna, maka semua kasus akan berada pada diagonal dengan tingkat ketepatan peramalan 100%. Jika model *logistic* mempunyai homoskedastitas, maka prosentase yang benar (*correct*) akan sama kedua baris Ghozali, (2018:334).

d) Estimasi Parameter

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik yaitu dengan melihat pengaruh ukuran perusahaan, kualitas audit, profitabilitas, komite audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Model atau rumus regresi logistik yang

digunakan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut Ghozali, (2018:328):

$$L_n(TL/1\text{-}TL) = \beta_0 + \beta_1 TA + \beta_2 KA + \beta_3 ROA + \beta_4 KM + e$$

Keterangan :

L_n(TL/1-TL)	= Probabilitas ketepatan waktu pelaporan keuangan
β_0	= Konstanta
TA	= Ukuran perusahaan *(Total Asset)*
KA	= Kualitas Audit
ROA	= Profitabilitas *(Return on Assets)*
KM	= Komite Audit
e	= *Error term*

3. Pengujian Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Menurut Ghozali (2018:97), *Cox* dan *Snell's R Square* merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran *R*2 pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. *Nagelkerke's R square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox dan Snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox dan Snell's R*2 dengan nilai maksimumnya. Nilai *Nagelkerke's R*2 dapat diinterpretasikan seperti nilai *R*2 pada *multiple regression*.

b. Uji Wald

Uji *Wald* dalam regresi logistik digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial (Widarjono, 2010:123). Uji ini bertujuan untuk membuktikan hipotesis yang diajukan. Uji ini menggunakan tingkat α =5%. Jika nilai

diprobabilitas (*sig wald*) <α = 0,05 ,maka H_0tidak ditolak, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas (*sig wald*)>α = 0,05 maka ditolak, berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa profitablitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, dalam hal ini perusahaan yang mengalami tingkat profitabilitas tinggi maka pihak manajemen akan cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaannya. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, hal ini karena ukuran perusahaan yang besar belum tentu menjamin ketepatan waktu dalam menyampaian laporan keuangannya.

Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, menunjukkan bahwa kualitas auditor dalam hal ini Kantor Akuntan Publik tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Kantor Akuntan Publik big four atau non big four, semua berupaya memberikan kualitas terbaik agar dapat menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Sedangkan komite audit tidak berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, karena komite audit tidak memanfaatkan dengan baik kesempatan pertemuan bersama anggota komite audit untuk memecahkan masalah yang ada dalam proses penyusunan laporan keuangan.

B. Keterbatasan

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat diketahui bahwa penelltian ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih terdapat keterbatasan yang perlu diperhatikan oleh peneliti selanjutnya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain :

1. Penelitian ini hanya sebatas menggunakan objek perusahaan manufaktur periode selama 5 tahun yaitu 2014-2018.
2. Besarnya pengaruh variabel independen terhadap dependen dalam penelitian ini hanya sebesar 8,7% dan sisanya sebesar 91,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian memberikan sedikit saran yang mungkin dapat berguna sebagai masukan dan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya. Saran tersebut antara lain:

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya memperluas objek penelitian yaitu menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau dapat menambah amatan sehingga hasil yang diperoleh akan lebih menggambarkan kondisi sesungguhnya dalam jangka panjang.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel lain seperti opini auditor, stuktur kepemilikan dan faktor-faktor *Good Corporate Governance* lainnya, sehingga dapat menemukan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Suryani dan Pinem, 2018).

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, F. N., & Kiswara, E. (2014). Efektivitas komite audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, *Vol. 3, No. 2,1–9.*

Andriana, D., & Raspati, N. A. (2015). Pengaruh Profitabilitas Dan Kepemilikan Publikterhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 675–687.

Arens, A., Randa, J. E., & Mark, S. B. (2012). *Auditing And Assurance Services: An Integrated Approach* (Edition 14). New Jersey: Prentice-Hall.

Astuti, W., & Erawati, T. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu. *Jurnal Kajian Bisnis*, 144–157.

Bapepam-LK. (2012). *Peraturan Bapepam IX.I.5 (Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor Kep 643/ BL / 2012 tanggal 7 Desember 2012). Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*. Jakarta: Badan Pengawas Pasar Modal dan Lemabaga Keuangan.

Bapepam-LK. (2012).*Peraturan Bapepam X.K.6 (Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor Kep-431/BL/2012 tanggal 1 Agustus 2012). Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.* Jakarta: Badan PengawasPasar Modal dan Lembaga Keuangan.

Bernardin, H.John and Russel. (2010). Manajemen Sumber Daya Manusia. Diterjemahkan oleh: Bambang Sukoco. Bandung: PT Armico.

Brigham, E. F., & Houston, F. J. (2014). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Bursa Efek Indonesia. (2018). Laporan Keuangan dan Tahunan. Retrieved April 16, 2019, from http://www.idx.co.id

Clapham, Ronald. (1991). *Pengusaha Kecil dan Menengah di Asia Tenggara*. Jakarta:LP3ES.

Danaatmaja, A. R., & Suzan, L. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *E-Proceeding of Management*, 803–810.

Ekienabor, E., & Oluwoleb, O. S. (2018). Reliability of Timeliness in Financial Reporting in Nigeria. *International Journal of Research Publications*.

Fahmi, I. (2012). *Analisis Laporan Keuangan.* Bandung: Alfabeta.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Edisi 9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Girsang, Y. M. (2017). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu. *Jom Fekon*, 4148–4162.

Harahap, S. S. (2009). "*Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*". Jakarta: RajaGrafindo Persada

Hasanah, L. U., Afifudin, & Junaidi. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepat Waktuan. *E-JRA*.

Indonesia. *Undang-Undang Pasar Modal*. Undang-Undang No. 8 Tahun 1995. LN No. 64 Tahun 1995, TLN No.3608

Institut Akuntan Publik Indonesia. (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.

Jayanti. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, kualitas audit dan profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 26–33.

Jogiyanto. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 9. Yogyakarta: BPFE.

Jumingan. (2009). *Analisis Laporan Keuangan.* Surakarta: Bumi Aksara.

Kadir, A. (2011). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, *Vol. 12*(2), 1–11.

Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Lestari, M. I., & Sugiharto, T. (2007). Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. *PESAT*, *Vol. 2*.

Novade, & Laksito, H. (2015). Pengaruh Efektivitas Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Journal Of Accounting*, 1–13.

Oktavia, H. D., & Suryaningrum, D. H. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Opini Auditor, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2014. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*.

Padmanagara, I. M., & Nazar, M. R. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *E-Proceeding of Management*.

Palupi, A., Suratno, & Amilin. (2017). Pengaruh Konvergensi Ifrs, Prediksi

Kebangkrutan, Komite Audit, dan Komisaris Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 20–34.

Peraturan No. 55/POJK.04/2015 . Tembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.

Puasa, S. 1, Salleh, M. F., & Ahmad, A. (2014). Audit Committee and Timeliness of Financial Reporting. *East Journal of Scientific Research*, 162–175.

Riyanto, B. (2016). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan* (Edisi 4). Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Ross, S. A. (1977). The Determination of Financial Structure. *Journal of Economics*, 23–40.

Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.

Scott, C.T (2012). Financial Acounting Theory 6th Edition. Toronto: Pearson Education Canada.

Setiadi. (2007). Pengaruh Compani Size, Profitabilitas,dan Institusional Ownership terhadap CSR Disclosure. *Jurnal Ekonomi Universitas Padjajaran Bandung*.

Sugiarti dan Pramono. (2016). Pengaruh Pergantian Manajemen, Tipe Kap, Opini Auditor, Kesulitan Keuangan Perusahaan, Persentase Perubahan Roa Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pergantian Kantor Akuntan Publik. *KOMPARTEMEN*. Vol. XIV. No.2.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Suryani, I., & Pinem, D. (2018). . Pengaruh Profitabilitas, Opini Auditor, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Accounting Research Journal of Sutaatmadja*.

Toding, Merlina dan Wirakusuma, Made Gede. 2013. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatwaktuan Penyampaian Laporan Keuangan". *E-Jurnal Akuntansi 3.3.* Bali: Universitas Udayana.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2011 Tentang Otoritas Jasa Keuangan

Widarjono,A. (2010). *Analisis Statistika Multivariat Terapan*. Edisi 1. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Widosari, Sinta Atlia. (2012). Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadapaudit delay pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesiatahun 2008-2010. E-Jurusan Fakultas Ekonomika dan BisnisUniversitas Deponegoto Vol 1, No 1, Tahun 2012.

Widyaswari, K. R. (2014). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Timeliness Pelaporan Keuangan: Perusahaan Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 154–166.

www.ojk.go.id diakses tanggal 18 April 2019

www.liputan6.com diakses tanggal 29 Juni 2019

Yadirichukwu, E., & Ebimobowei, A. (2013). Audit Committee And Timeliness Of Financial Reports: Empirical Evidence From Nigeria. *Journal of Economics and Sustainable Development*.